

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kepala madrasah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan oleh Madrasah agar dapat menciptakan lulusan yang terbaik. Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat madrasah. Hal tersebut menuntut peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah dengan baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu dibangun dan dikelola secara profesional, sehingga terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu. Dan untuk menjamin agar tercapainya lembaga pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamanatkan tentang delapan standar pendidikan nasional sebagaimana yang sudah tercantum dalam peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005. Sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang baik dalam mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan tenaga kependidikan, dan semuanya itu didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menciptakan lulusan-lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai sistem, artinya semua elemen atau unsur yang ada di sekolah sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, seperti siswa, guru, kepala sekolah, gedung, alat peraga, dan perangkat pembelajaran, dan sebagainya. (Siahaan, 2018, p. 8).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, Kepala madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah madrasah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk keberhasilan madrasah tersebut. Keberhasilan institusi pendidikan dalam mengemban misinya sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas mutu hasil kerja institusi pendidikan seperti: tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya, anak didik, masyarakat, dan lingkungan pendukungnya. Sub sistem tenaga kependidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. (Utu, 2021, p. 27)

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan ini tidak boleh diabaikan karena, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat mempermudah dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Peran utama kepala madrasah harus mampu menciptakan situasi belajar yang baik, serta mampu mengelola "*school plant*" pelayanan pelayanan khusus sekolah dan fasilitas pendidikan, sehingga para guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan pendidikan. (Widiansyah, 2018, pp. 1-2)

Jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka akan membawa dampak negatif, permasalahan tersebut akan timbul karena pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak berjalan dengan semestinya sehingga tidak memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika sistem dan prosedur pengelolaannya tidak jelas, termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolaannya tidak ada dan tidak sesuai seperti apa yang diharapkan. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. (Matin, 2016, p. 2)

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan yaitu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, Taman madrasah, dan jalan menuju madrasah. Jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti Taman madrasah untuk mengajarkan biologi atau halaman Madrasah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, serta penataan.(Qomar, 2007, pp. 170-171).

Pengembangan, peningkatan dan perbaikan, pendidikan harus dilakukan secara politis dan stimulan. Diantaranya pengadaan fasilitas di Madrasah seperti sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam pembaharuan pendidikan tentu saja fasilitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya inovasi pendidikan bisa dipastikan tidak berjalan dengan baik. Fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan maka fasilitas perlu diperhatikan.

Mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perencanaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya cukup Kompleks. Madrasah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan Madrasah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada mutu, aspirasi dan partisipasi warga Madrasah dengan tetap mengacu peraturan perundang-undangan Pendidikan Nasional.

Dalam UUSPN nomor 20 tahun 2003 BAB XII pasal 45 dijelaskan mengenai sarana dan prasarana : (1). Setiap satuan pendidikan formal dan pendidikan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual sosial emosional dan kejiwaan peserta didik.

(2). Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. (Undang-undang, 2003, p. 2)

UU di atas diperjelas dengan diturunkannya Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dalam Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 8 disebutkan sebagai berikut: " standar sarana dan prasarana yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan yaitu salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat di pengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Keberhasilan melakukan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor yaitu: oleh keberhasilan mengelola sumber daya manusia, uang, sarana, dan prasarana, dan metodenya. Keberhasilan mengelola komponen-komponen tersebut harus pula dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen adalah: perumusan tujuan, perencanaan, pengorganisasian, penentuan staf, pengarahan, koordinasi, motivasi, pengawasan, komunikasi, dan lain sebagainya.

Standar sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada peraturan menteri tersebut mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola di madrasah. Dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur. Tidak boleh terjadi proses pembelajaran tidak didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran diatur, tidak boleh terjadi proses pembelajaran tidak didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dari segi jumlah dan mutunya.

Berdasarkan teoritis diatas tentang kepala madrasah dalam memenuhi sarana dan prasarana tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri Persiapan Negeri 4 Medan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan tersebut sudah terbilang cukup baik, namun ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dan masih belum berjalan dengan maksimal. Ketersediaan sarana di sekolah ini sudah baik akan tetapi masih ada kendala dalam penempatan sarana, dan juga pemanfaatan sarana prasarana tersebut.

Mengingat sarana dan prasarana dalam proses kelancaran kegiatan belajar mengajar, maka perlu untuk melakukan kegiatan manajemen terutama sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar kondisi sarana prasarana selalu dalam keadaan siap saat akan digunakan dan digunakan sesuai dengan fungsinya.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, maka dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan pendidikan kepala madrasah sangat berperan aktif dalam mengelola sarana prasarana sekolah tersebut guna mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan telaah ilmiah dengan judul **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Memenuhi Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan”**

1.2. Batasan Masalah

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya kepala madrasah dalam memenuhi sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyediaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah persiapan Negeri 4 kecamatan medan labuhan kota medan?
2. Apa saja langkah-langkah kepala madrasah dalam memenuhi sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah persiapan Negeri 4 kecamatan medan labuhan kota medan?
3. Apa saja kendala-kendala kepala madrasah dalam memenuhi sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah persiapan Negeri 4 kecamatan medan labuhan kota medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai :

1. Untuk mengetahui penyediaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah persiapan Negeri 4 kecamatan medan labuhan kota medan?

2. Untuk mengetahui langkah-langkah kepala madrasah dalam memenuhi sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah persiapan Negeri 4 kecamatan medan labuhan kota medan?
3. Untuk mengetahui kendala-kendala kepala madrasah dalam memenuhi sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah persiapan Negeri 4 kecamatan medan labuhan kota medan?

1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang pentingnya Upaya kepala madrasah dalam memenuhi sarana prasarana pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan
- 2) Bisa mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang diperoleh sekaligus pengalaman yang dapat sewaktu melakukan penelitian.
- 3) Mempunyai pengalaman meneliti dengan menggunakan ilmu yang diperoleh UINSU.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menerapkan pengawasan secara maksimal dan lebih memperhatikan kualitas kinerja guru.

- c. Bagi Guru

Supaya guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara professional dan meningkatkan kedisiplinan.

- d. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara

- 1) Sebagai referensi atau bahan bacaan di prodi
- 2) Bisa sebagai referensi atau bahan bacaan di perpustakaan.
- 3) Untuk mahasiswa bisa sebagai rujukan waktu menyusun skripsi dan bahan untuk skripsi.